

**PENGEMBANGAN MODUL BERCERITA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK**



**Oleh: Ucik Hidayah Binsa
NIM: 18204030017**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ucik Hidayah Binsa, S.Pd.**
NIM : 18204030017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Ucik Hidayah Binsa, S.Pd.

NIM. 18204030017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

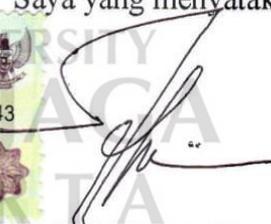
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ucik Hidayah Binsa, S.Pd.**
NIM : 18204030008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2020
Saya yang menyatakan,




Ucik Hidayah Binsa, S.Pd.
NIM. 18204030017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN MODUL BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK

Yang ditulis oleh:

Nama : **Ucik Hidayah Binsa, S.Pd.**
NIM : 18204030017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Hibana, M.Pd.
NIP.19700801200501
2003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENGEMBANGAN MODUL BERCERITA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA
ANAK

Nama : Ucik Hidayah Binsa

NIM : 18204030017

Prodi : PIAUD

Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.


()

Penguji I : Dr. H. Suyadi, MA.


()

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M.Pd.


()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Oktober 2020

Waktu : 09.30-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93,33 (A-)

IPK : 3,78

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1971/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA ANAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UCIK HIDAYAH BINSIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204030017
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fab63a796ad6



Penguji I
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fbfa46e9523b



Penguji II
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 5fd7698eed05f



Yogyakarta, 27 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fde18119128f

ABSTRAK

Ucik Hidayah Binsa, *Pengembangan Modul Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak*, Tesis Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

Penelitian ini dilatarbelakangi dari belum tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai harapan secara optimal dan adanya keterbatasan guru dalam menginovasi pertanyaan stimulasi serta kurang terjalannya kedekatan antara keduanya. Sehingga perlu adanya cara untuk mewujudkan hal tersebut. Namun di lapangan masih kekurangan cara untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, modul dikembangkan untuk membantu guru dalam menemukan cara dan memberikan pertanyaan stimulasi serta membangun kedekatan antara keduanya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak sesuai harapan. Pengembangan modul Bercerita ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengembangan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. (2) mengetahui hasil kelayakan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. (3) mengetahui efektivitas pengembangan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research & Development) dengan pendekatan metode *Pre-Experimental Designs (one group pretest posttest design)* dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Langkah pengembangan pada penelitian ini, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, tahap desain, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan uji coba pemakaian telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuannya masing-masing. Hasil kelayakan Modul Bercerita secara keseluruhan, yaitu: (1) hasil validasi modul dari ahli media dengan nilai 4,3. (2) hasil validasi modul dari ahli materi dengan nilai 4,3. (3) hasil validasi dari teman sejawat I dengan nilai 4,43. (4) hasil validasi dari teman sejawat II dengan nilai 4,97 (5) hasil validasi dari pendidik I dengan nilai 4,42 (6) hasil validasi dari pendidik II dengan nilai 4,37. Dengan total nilai secara keseluruhan sebesar 26,62 dengan rata-rata 4,43 masuk kriteria baik dan hanya ada sedikit beberapa revisi dari para validator, maka dapat disimpulkan bahwa modul Bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dinilai baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini.

Hasil efektivitas penggunaan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, yaitu: nilai rata-rata anak pada saat *pre test* sebesar 45,64 dan nilai *post test* sebesar 91,27 memiliki selisih antar kedua nilai rata-rata tersebut sebesar 45,63, yang berarti ada peningkatan nilai rata-rata sesudah guru menerapkan modul bercerita pada anak. Dan berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa modul bercerita *efektif* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Kata Kunci: *Pengembangan, Modul Bercerita, Kemampuan Bercerita*

MOTTO

“*Menjadi energi positif dan bermanfaat bagi sekitar, Sesungguhnya
sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.*”
(*H.R. Thabrani dan Daruquthni*)¹



¹ Jaber bin Abdullah, *Bidayatul sul*, TT, hlm 5758.

PERSEMBAHAN

Semoga sebuah karya yang masih dibutuhkan masukan dan saran positif ini dapat menjadi ladang amal kebaikan bagi saya dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk orangtuaku

Salamubin dan Siti Hajar

untuk Kakak-kakak dan adik-adikku

Abdul Aziz Binsa, Hermin Etika Sari Karimah, dan Abdul Ghofur Akhsani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta umat beliau yang senantiasa mengikuti ajaran beliau sampai akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama ini dalam proses akademik.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.Ag., selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan persetujuan dalam

pelaksanaan penelitian ini dan sebagai penguji 1 pada pelaksanaan sidang tesis ini.

4. Ibu Dr. Na'imah, M.Hum., selaku sekretaris prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan sebagai penguji 2 pada pelaksanaan sidang tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Hibana, M.Pd., selaku pembimbing merangkap ketua sidang tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan penuh tanggungjawab hingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Afifah, S.Ag., selaku Kepala RA Al Murtadho Kedungwaru Kedungalar Kab.Ngawi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melakukan penelitian di RA Al Murtadho.
7. Ibu Wahyuni Juwitasari, S.Pd. selaku guru yang telah membantu penulis selama penelitian tesis ini.
8. Ibu Arwendis Wijayanti, M.Pd. dan Ibu Dita Primashanti Koesmadi, M.Pd. selaku dosen yang membantu penulis dalam membuat produk dan penelitian tesis ini.
9. Kedua orang tuaku Bapak Salamubin dan Siti Hajar yang telah memberikan segalanya untuk merawat, membesarkan, mendidik dan membiayai pendidikan penulis serta tidak pernah jeda dalam mendoakan dan memotivasi penulis setiap saat.
10. Kakak Abdul Aziz Binsa, Hermin Etika Sari Karimah, dan adik Abdul Ghofur Akhsani selaku saudara-saudara tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.

11. Seluruh sahabatku tercinta PIAUD A1 angkatan 2018 terimakasih atas canda tawa, dukungan dan motivasi kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

12. Semua pihak yang telah ikut andil untuk mendoakan dan berjasa dalam penyusunan tesis ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga yang maha kuasa Allah SWT selalu menjaga dan membalas amal kebaikan yang telah diberikan dengan limpahan rahmat dan karunia-nya. *Aamiin aamiin ya robbal 'alamiin.*

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Penulis

Ucik Hidayah Binsa, S.Pd.

NIM. 18204030017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Pengembangan	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Spesifikasi Produk Penelitian	29
G. Asumsi Pengembangan	30
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Pengertian Bahasa	31
B. Karakteristik Perkembangan Bahasa	34
C. Pengertian Bercerita	49
D. Pentingnya Bercerita	50
E. Manfaat Bercerita	52
F. Kemampuan Bercerita	55
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	57
A. Sejarah Singkat RA Al Murtadho	57
B. Letak Geografis RA Al Murtadho	58
C. Profil RA Al Murtadho	58
D. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Murtadho	59
E. Sarana dan Prasarana RA Al Murtadho	59
F. Struktur Organisasi RA Al Murtadho	60
G. Gambaran Umum Proses Pembelajaran di RA Al Murtadho	61

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	65
A. Hasil Pengembangan Produk	65
B. Hasil Pengujian Validasi Ahli Media dan Ahli Materi	73
C. Hasil Penilaian Teman Sejawat.....	74
D. Hasil Penilaian Respon Guru/Pendidik Sebagai Pengguna	76
E. Data Hasil Penilaian Produk secara Keseluruhan	77
F. Revisi Produk	78
G. Validasi Instrument Instrumen Untuk Mengukur Efektivitas Modul Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak	94
H. Hasil ujicoba Produk	87
I. Hasil Pengujian Produk	91
J. Analisis Data Efektivitas Modul Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak	94
 BAB V PENUTUP	 98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Penskoran Angket Validasi	26
Tabel 2	Kategori Penilaian.....	28
Tabel 3	Sarana dan Prasarana di RA Al Murtadho	60
Tabel 4	Nilai Hasil Penilaian Validasi secara keseluruhan.....	77
Tabel 5	Jadwal Pelaksanaan Eksperimen.....	88
Tabel 6	Hasil Nilai Pretest dan Posttest	94
Tabel 7	Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Pretest dan Posttest	93
Tabel 8	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
Tabel 9	Uji <i>Paired Sample T Test</i>	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desain Cover Modul	70
Gambar 2	Tampilan Kriteria Minimum Bercerita Sebelum Dihapus	80
Gambar 3	Tampilan Cover Modul Sebelum Direvisi	80
Gambar 4	Tampilan Cover Setelah Direvisi	81
Gambar 5	Tampilan Daftar Isi Modul Sebelum Direvisi.....	81
Gambar 6	Tampilan Daftar Isi Modul Setelah Direvisi.....	82
Gambar 7	Tampilan Kata Pengantar Modul Sebelum Direvisi	82
Gambar 8	Tampilan Kata Pengantar Modul Setelah Direvisi.....	83
Gambar 9	Tampilan Daftar Pustaka Modul Sebelum Direvisi	83
Gambar 10	Tampilan Daftar Pustaka Modul Sebelum Direvisi	84
Gambar 11	Tampilan Tentang Penulis Modul Sebelum Direvisi	85
Gambar 12	Tampilan Tentang Penulis Modul Setelah Direvisi	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di RA Al Murtadho
- Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian di RA Al Murtadho
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Nama-Nama Guru di RA Al Murtadho
- Lampiran 5 Nama-Nama Anak di RA Al Murtadho
- Lampiran 6 Angket Ahli Materi
- Lampiran 7 Angket Ahli Media
- Lampiran 8 Angket Teman Sejawat
- Lampiran 9 Angket Penilaian Respon Guru
- Lampiran 10 Kisi-kisi Kriteria Penilaian Instrumen Tes
- Lampiran 11 Lembar Validasi Penilaian Ahli Media
- Lampiran 12 Lembar Validasi Penilaian Ahli Materi
- Lampiran 13 Lembar Validasi Penilaian Teman Sejawat
- Lampiran 14 Hasil Penilaian Respon Guru
- Lampiran 15 Lembar Validasi Penilaian Ahli Media dan Materi
- Lampiran 16 Hasil Validasi Penilaian Teman Sejawat
- Lampiran 17 Hasil Penilaian Respon Guru
- Lampiran 18 Hasil Penilaian Instrumen Tes
- Lampiran 19 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Selama Tiga Kali Pertemuan
- Lampiran 20 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Uji Coba Pemakaian
- Lampiran 21 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Nilai *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran 22 Hasil Perhitungan Statistik Inferensial Nilai *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran 23 Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah lembaga yang disediakan untuk anak usia dini dari umur 0-6 tahun, pada lembaga ini akan diberikan kebutuhan anak yakni masa bermain, karena ini sebuah lembaga pendidikan jadi tidak hanya bermain saja tetapi ada pengajaran serta berbagai macam stimulasi untuk aspek perkembangan anak itu sendiri dengan metode tertentu, dalam permainan tersebut agar anak merasa gembira dan menyenangkan dalam mendapatkan pengajaran maka digunakanlah alat permainan edukatif. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam pembelajaran PAUD adalah berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan majemuk anak, belajar melalui bermain, tahapan pembelajaran

¹ Ratih Cahyani & Suyadi, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Golden Age Volume 3 No 4 2018.

anak usia dini, anak sebagai pembelajar aktif, lingkungan yang kondusif, merangsang kreativitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan, pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, serta stimulasi secara holistik.²

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki prinsip agar tercapainya tujuan pendidikan diantaranya adalah: (1) di dalam pendidikan anak usia dini adalah awal anak berada di luar rumah berpisah dengan orang tua jadi sekolah harus memberikan rasa aman dan menyenangkan, (2) setiap anak harus mendapatkan perhatian bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini, (3) proses perkembangan dan proses belajar akan menghasilkan perkembangan, (4) pembentukan perilaku akan diwujudkan melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, (5) kemampuan yang sudah didapat di rumah adalah dasar untuk mengembangkan sifat kegiatan belajar di sekolah, (6) dalam mengembangkan kemampuan anak cara yang paling baik adalah dengan bermain.³

Pendidikan anak usia dini juga termasuk salah satu upaya pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang mana difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini itu sendiri. dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran yang diterapkan adalah dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan anak, yakni aspek perkembangan

² Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2016), hlm. 27-30.

³ Takdiroatun Musfiroh, *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 16.

agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni.⁴

Perkembangan anak usia dini merupakan terjadinya perubahan menuju kematangan dan bertambahnya fungsi psikis fisik anak meliputi sensori (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghidup), motorik (gerakan motorik kasar dan halus) kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan berbahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas.⁵

Bercerita adalah kegiatan yang akan mengasah dan menstimulasi beberapa aspek perkembangan, seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan moral dan agama. Anak berpikir dan membayangkan apa yang akan diungkapkan, jadi dengan demikian perkembangan kognitif anak dapat terstimulasi. Kemudian anak menyampaikan apa yang dipikirkan dan dibayangkan menggunakan kata-kata, dengan ini perkembangan bahasa akan terstimulasi. Menjalinkan komunikasi antara anak dengan guru ketika bercerita merupakan stimulasi perkembangan sosial. Kemudian yang terakhir adalah ketika guru mengajak anak berfikir untuk mengetahui amanah dan dikaitkan dengan moral agama, sehingga perkembangan moral agama anak juga akan terstimulasi. Jadi dalam satu kegiatan yaitu bercerita dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak usia dini sekaligus.⁶

⁴ Permendikbud no 137, *Standar Nasional PAUD*. 2014.

⁵ Aghnaita, "Perkembangan Fisik Motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no.137 tahun 2014," *Jurnal Pendidikan Anak vol III no23*, (November, 2017S), 221.

⁶ Permendikbud no 146, *Standar Nasional PAUD*. 2014

Bercerita merupakan proses mengungkapkan perasaan, emosi, keadaan, fakta dan informasi secara lisan yang mana akan melatih anak dan membantu perkembangannya, selain itu cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi aspek kepekaan, kehalusan, budi, emosi, seni, fantasi, imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita juga menawarkan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung yang dialami anak.

Anak mampu bercerita dalam berbagai macam kondisi seperti bahagia, sedih, marah, *mood* yang buruk merupakan tantangan tersendiri karena anak jika dalam kondisi tidak baik maka enggan bercerita dan memilih mengekspresikannya dengan menangis, diam, marah, dst. Jadi untuk mewujudkan anak mampu bercerita dalam berbagai macam kondisi dibutuhkan modul bercerita yang berisikan tips guru dalam menstimulasi anak.

Manfaat kegiatan bercerita adalah kosa kata anak bisa berkembang. Selain itu, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang diceritakan dalam situasi yang menyenangkan serta melatih keberanian anak dalam situasi untuk tampil di depan umum.⁷

Alasan peneliti memilih judul dan tertarik untuk melakukan penelitian adalah adanya fenomena yang ditemukan dalam portal berita yakni tentang Diakui Jadi Penulis Termuda Gadis ini Sudah Menulis Sejak

⁷ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013, hlm. 81.

Usia 5 Tahun di Jakarta.⁸ Hal ini menarik perhatian peneliti karena anak yang masih berusia dini mempunyai prestasi dan ketrampilan hebat, namun di RA Al Murtadho belum ditemukannya ketrampilan yang mengundang perhatian terkhusus tentang kemampuan bercerita itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan belum adanya prestasi yang diraih anak tentang kemampuan perkembangan bahasa ataupun bercerita dan prestasi guru dalam menginovasi untuk menstimulasi kemampuan perkembangan bahasa ataupun bercerita anak.⁹

Bercerita merupakan kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru maupun anak, tetapi untuk melibatkan dan merasakan langsung dari manfaat bercerita itu sendiri, anak bisa dilatih bercerita di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di RA Al Murtadho Kabupaten Ngawi, kemampuan bercerita anak belum berkembang secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Cara dan pertanyaan yang digunakan guru untuk menstimulasi kemampuan bercerita anak cenderung kurang inovatif seperti menanyakan hal yang hanya bisa dijawab dengan iya atau tidak oleh anak sehingga tidak akan menambah kosa kata yang dimiliki.

Pertanyaan yang inovatif dapat memberikan respon anak untuk menjawabnya dengan kalimat yang panjang serta kosa kata secara otomatis akan bertambah sehingga kemampuan bercerita anak meningkat.

Kedekatan antara guru dengan anak yang belum terjalin menyebabkan

⁸ Selma Intania Hafeldha, Diakui Jadi Penulis Termuda Gadis ini Sudah Menulis Sejak Usia 5 Tahun, *Liputan 6*. 2020.

⁹ Dokumentasi Arsip RA Al Murtadho Tahun Pelajaran 2019/2020.

ketidaknyamanan dan anak enggan menjawab apabila diajak berkomunikasi. Sebenarnya guru sudah berusaha menjalin kedekatan dengan anak dengan mengajaknya berkomunikasi, akan tetapi karena masih jarang melakukannya sehingga kompetensi guru dalam memberikan pertanyaan yang inovatif untuk menstimulasi kemampuan bercerita anak dianggap rendah. Masih sedikitnya respon anak pada saat guru meminta untuk menceritakan tentang kejadian tertentu seperti kegiatan hari libur ataupun tentang hal yang memberikan kesan mendalam.

Bercerita merupakan kegiatan yang digemari setiap anak, namun pada saat tertentu bercerita tidak menjadi hal yang menyenangkan bagi anak dan karena kondisi anak sedang tidak baik dan anak lebih memilih diam, menangis, marah-marah tanpa mau bercerita. Dalam mengatasi hal tersebut menarik perhatian penulis untuk membuat pengembangan buku modul guru dalam menstimulasi anak agar kemampuan bercerita meningkat dan lebih banyak mengembangkan kosa kata.

Modul yang telah dikembangkan penulis secara garis besar adalah tentang tips dan cara guru dalam menstimulasi anak agar senang bercerita dalam setiap kondisi yang dialami seperti bahagia, kesal, marah dan sedih. oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian ini dalam bentuk judul **“Pengembangan Modul Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak (Studi Kasus Pada RA Al Murtadho)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan modul bercerita di RA Al Murtadho?
2. Bagaimana efektivitas modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di RA Al Murtadho?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, pengembangan ini memiliki tujuan umum yaitu menghasilkan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak:

- a. Untuk Mendeskripsikan proses pengembangan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak
- b. Untuk Mengetahui efektivitas pengembangan modul bercerita terhadap kemampuan bercerita anak

2. Manfaat Pengembangan

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Referensi modul untuk guru dalam menstimulasi anak agar kemampuan bercerita meningkat
- b. Referensi guru dalam mengembangkan metode untuk meningkatkan aspek perkembangan anak yang sesuai
- c. Kajian dan literatur penelitian lebih lanjut yang terkait dengan modul guru dalam menstimulasi anak untuk bercerita

Secara praktis hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam memecahkan permasalahan dan mengoptimalkan anak dalam bercerita
- b. Memberikan rangsangan pada anak agar kemampuan bercerita semakin meningkat
- c. Meningkatkan minat dan motivasi anak dalam bercerita

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Lelly Ambarsari pada tahun 2015 yang berjudul Penerapan Metode Story Telling Pada Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelompok B3 TK Budi Mulia 2 Pandean Sari Yogyakarta. Berdasarkan pembahasan Lelly memberikan kesimpulan bahwasanya penerapan metode *story telling* pada kemampuan membaca permulaan meliputi (1) persiapan program dan persiapan mengajar, (2) pelaksanaan *story telling* yaitu. (3) evaluasi.¹⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel bercerita pada anak usia dini. Namun terdapat perbedaan, dalam penelitian tersebut memberikan beberapa teknik untuk menerapkan metode bercerita pada anak usia dini untuk kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang pengembangan modul bercerita yang ditujukan pada guru

¹⁰ Lelly Ambarsari, "Penerapan Metode *Story Telling* pada Kemampuan Membaca Permulaan di Kelompok B3 TK Budi Mulia Pandean Sari Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini volume 10 No.4 2015.

untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, jadi yang bercerita di sini adalah anak. Artikel jurnal skripsi ini diterbitkan oleh kampus Universitas Negeri Yogyakarta.

Kedua, Penelitian ini ditulis oleh Abdul Rahmat & Ertiwi Mamonto pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Kota Selatan Gorontalo. Berdasarkan pembahasan Abdul Rahmat & Ertiwi Mamonto menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau metode bercerita, dengan perbedaan tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel bercerita, namun terdapat perbedaan, dalam penelitian tersebut membahas tentang metode bercerita guru berpengaruh pada kemampuan menyimak anak dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah tentang cara mensimulasi anak agar mampu bercerita dengan modul pengembangan yang dibuat peneliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti juga berbeda yaitu menggunakan metode penelitian R&D. Artikel jurnal ini diterbitkan oleh *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*.

¹¹ Abdul Rahmat & Ertiwi Mamonto, "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak anak Di Kota Selatan Gorontalo", Jurnal Unnes volume 5 No 1 2016.

Ketiga, Penelitian ini ditulis oleh Lilis Darmila dkk pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan pembahasan Lilis Darmila dkk bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap perkembangan kosa kata anak pada tema alam semesta, tema spesifik bencana alam di kelas Ali Bin Abi Thalib RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung T.P 2017/2011.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel bercerita, namun terdapat perbedaan, dalam penelitian tersebut yang dimaksud metode bercerita adalah guru yang menerapkannya tetapi kalau di penelitian yang telah diteliti oleh peneliti adalah bercerita yang dilakukan oleh anak. Artikel jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Raudhah.

Keempat, penelitian ini ditulis oleh Muhammed Ali Isik pada tahun 2016 yang berjudul *The Impact of Storytelling on Young Ages*. Berdasarkan pembahasan Muhammed Ali Isik bahwasanya bercerita akan mempengaruhi perkembangan psikologis dan linguistik anak.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel bercerita, namun terdapat perbedaan, dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian

¹² Lilis Darmila dkk, "Pengaruh Bercerita terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung". *Jurnal*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2018), Jurnal Raudhah Vol 6 No 1, Januari 2018.

¹³ Muhammed Ali Isik, "*The Impact StoryTelling on Young Ages*", *European Journal of Language and Literature Studies* vol 2 No 3 Desember 2016.

kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian R&D. Bercerita pada penelitian ini adalah anak sebagai pendengar cerita yang dilakukan guru sedangkan bercerita yang dilakukan peneliti adalah anak melakukan kegiatan bercerita. Artikel jurnal ini diterbitkan oleh *European Journal of Language and Literature Studies*.

Kelima, Modul ini ditulis oleh Heru pada Tahun 2013 yang berjudul *Berbagi Pengalaman Teknik Bercerita*. Berdasarkan pembahasan Heru bahwasanya terdapat beberapa teknik guru untuk melaksanakan kegiatan bercerita.¹⁴ Modul ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel tentang bercerita, namun terdapat perbedaan yakni teknik guru untuk melaksanakan kegiatan bercerita. Sedangkan pembahasan di modul pada penelitian yang telah dilakukan adalah tentang bagaimana guru menstimulasi anak untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Modul ini diterbitkan oleh Rumah Dongeng.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan sebutan *R&D Research and Development*. Metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu dan juga untuk menguji keefektivan

¹⁴ Heru, "berbagi Pengalaman bercerita", *Modul*, (Makasar: Web Rumah Dongeng, 2013).

produk tersebut.¹⁵ Menurut Sukmadinata, penelitian R&D ini adalah suatu proses ataupun langkah untuk mengembangkan produk baru jika sebelumnya belum ada, pengempurnaan produk-produk jika sebelumnya sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶ Hasil penelitian jenis ini berupa produk yang dapat digunakan langsung dan bermanfaat secara praktis.

Hasil efektivitas penerapan produk media ini akan diterapkan menggunakan metode eksperimen yakni dengan desain, *one group pretest posttest design*. Pada desain ini ada *pre test* yang mana sebelum dilakukan penerapan produk dan *post test* yakni sesudah diterapkannya produk yakni agar terlihat perbandingan antara nilai *pre test* dan nilai pada *post test* itu sendiri.¹⁷ eksperimen *one group pretest posttest design* digunakan untuk melihat hasil dari keefektifan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

2. Model Pengembangan

Proses pengembangan modul bercerita yang dipegang guru untuk menstimulasi anak untuk meningkatkan kemampuan bercerita harus benar-benar memperhatikan kebutuhan guru dan anak. Hal ini disebabkan nantinya produk yang dikembangkan akan digunakan oleh guru dalam menstimulasi anak usia dini untuk meningkatkan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 297.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 164

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 164.

kemampuan bercerita. Maka dari itu, agar supaya pengembangan bisa berjalan lancar dan mendapatkan hasil memuaskan, dalam penelitian ini menggunakan model-model pengembangan yang sudah ada.

Adapun model yang digunakan dalam pengembangan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak adalah model pengembangan Sugiyono. Dalam model ini, Sugiyono mengemukakan 10 langkah pengembangan model penelitian *Research and Development* (R&D), yakni (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk (10) produksi massal. Tahapan pada penelitian ini akan disederhanakan berdasarkan kebutuhan dan terbatasnya waktu serta dana sehingga menjadi 7 tahap. Tahapan pengembangan model penelitian *Research and Development* pada penelitian ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

a. Tahap 1: (Potensi dan masalah)

Penelitian ini berangkat dari adanya potensi dan masalah.

Untuk mengetahui potensi dan masalah, peneliti melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal penelitian ini. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru dan melihat keadaan lapangan. Wawancara dan observasi lapangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi

potensi dan masalah yang ada/ terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bercerita anak.

b. Tahap 2: (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan produk berupa modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Untuk mengembangkan modul bercerita yang ditujukan pada guru dalam menstimulasi anak agar kemampuan bercerita anak meningkat juga mengikuti teori-teori berkaitan dengan produk tersebut.

c. Tahap 3: (desain produk)

Desain produk dilakukan berdasarkan potensi dan masalah yang diperoleh pada saat melakukan analisis kebutuhan. Dalam penelitian ini desain produk dimulai dengan mengembangkan rancangan awal dan dilanjutkan isi modul untuk guru dalam menstimulasi serta meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Adapun tahapan pembuatan produk ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Merancang isi pokok yang akan dibahas berdasarkan kebutuhan kurikulum pembelajaran.
- 2) Mengolah rancangan yang sudah dipersiapkan.

- 3) Mengumpulkan bahan dari berbagai referensi yang dibutuhkan seperti materi, teori, contoh, praktik, dll.
- 4) Mendesain tampilan produk yang sesuai materi agar supaya terlihat lebih menarik apabila digunakan oleh guru.
- 5) Menetapkan gambar yang sesuai dan teks serta warna agar lebih menarik.
- 6) Menetapkan cover untuk modul bercerita.
- 7) Menetapkan konten apa saja yang akan dimuat di dalam modul bercerita.
- 8) Menetapkan *font* yang akan digunakan di modul bercerita serta huruf dan layoutnya.

d. Tahap 4: (validasi desain)

Produk yang telah dibuat, selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli. Peneliti menggunakan validasi ahli media dan materi untuk mengevaluasi desain produk modul bercerita untuk

meningkatkan kemampuan bercerita anak. Selain itu peneliti juga meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan validasi produk. Kegiatan validasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan desain produk yang telah dikembangkan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk menghasilkan produk akhir.

Ahli media merupakan praktisi yang mana akan menilai desain produk modul bercerita untuk meningkatkan

kemampuan bercerita anak usia dini. Adapun ahli materi adalah praktisi yang akan menilai kesinkronan isi dengan modul yakni meningkatkan kemampuan bercerita anak dan berdasarkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan untuk teman sejawat mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui penilaian teman sejawat terhadap produk yang dikembangkan.

Para penguji ini akan memberikan penilaian pada produk yang dihasilkan dengan instrumen yang telah disiapkan. Apabila produk telah diberi penilaian, selanjutnya produk akan direvisi atau disempurnakan untuk melanjutkan tahap uji coba produk.

e. Tahap 5 : (revisi desain)

Revisi desain dilakukan setelah produk divalidasi atau dievaluasi oleh para pakar. Revisi desain dilakukan untuk memperbaiki kelemahan produk modul bercerita berdasarkan hasil penelitian oleh validator.

f. Tahap 6: (uji coba produk)

Uji coba dilakukan setelah desain produk direvisi untuk mengatasi kelemahan yang ada pada produk sebelumnya. Setelah desain produk direvisi maka produk akan diuji coba oleh guru yang dipraktekkan anak, apakah modul tersebut dapat menstimulasi serta meningkatkan kemampuan bercerita

anak dan mengetahui apa saja kekurangan dan kelemahan produk tersebut.

Tahap uji coba produk ini akan melibatkan penggunaan produk yakni setelah validasi ahli. Uji coba ini diambil 2 orang anak untuk diuji oleh guru dalam menerapkan modul bercerita, yang mana peneliti akan mengamati serta membawa angket berisikan instrumen terkait penilaian kemampuan bercerita anak. Selain itu guru juga diminta mengisi angket untuk menilai produk yang telah dikembangkan.

Guru menerapkan modul bercerita pada anak, pada saat yang bersamaan telah disiapkan angket berisikan instrumen untuk mengetahui kemampuan bercerita anak dan mengukur tingkat keberhasilan produk itu sendiri. Apabila produk tersebut dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak serta dinyatakan baik, maka selanjutnya akan masuk pada tahap uji coba produk pemakaian untuk menguji kelayakan dan efektivitas produk yang dihasilkan.

g. Tahap 7: (revisi produk)

Revisi produk dilakukan setelah produk diuji coba. Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki kelemahan produk modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak berdasarkan ujicoba yang telah dilakukan.

h. Tahap 8: (uji coba pemakaian)

Setelah pengujian terhadap produk yang dihasilkan sukses, dan mungkin ada revisi yang tidak begitu penting, maka langkah berikutnya yaitu produk yang berupa modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak diberlakukan atau diterapkan pada kondisi nyata untuk ruang lingkup yang luas. Dalam penggunaan modul tersebut, tetap harus dinilai hambatan atau kekurangan yang muncul guna dilakukan perbaikan yang lebih lanjut.

Uji coba pemakaian dilakukan yakni dengan cara melibatkan produk yang digunakan lebih luas (sampek skala besar). Uji coba pemakaian ini diterapkan pada 11 anak dengan menggunakan metode *pre Eksperimental Design*, yakni untuk membandingkan antara nilai *pre test* dan nilai *post test*. Desain pada eksperimen ini menggunakan *one gorup pretest postest*.

Penelitian ini diterapkan pada 1 kelas kelompok B, dalam kegiatan ini kegiatan dilakukan dengan 3 tahap yaitu *pre test*, dan yang terakhir yakni *post test*.

Tahap pertama pada penelitian ini yaitu dengan memberikan *pre test* untuk mengetahui tingkatan kemampuan yang dimiliki anak pada awalnya. Tahap kedua, anak didik diberi perlakuan oleh guru dengan menerapkan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Tahap ketiga, *post tes* yakni peneliti melakukan pengamatan

dan memberikan penilaian berdasarkan angket yang dibuat sesuai perkembangan kemampuan bercerita anak usia dini, penilaian dilakukan setelah guru menerapkan modul tersebut. Apabila hasil nilai dari angket *pre test* dan *post test* memiliki perbedaan yang signifikan, maka modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita usia dini tersebut efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Uji coba pemakaian ini adalah tahap terakhir dari produk yang dihasilkan untuk bisa mengetahui kualitas modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan serta memberikan penilaian pada setiap anak ketika guru sudah menerapkan modul bercerita. Penilaian dilakukan pada saat guru meminta anak bercerita tentang kejadian tertentu yang memberikan kesan mendalam, kemudian mendokumentasikannya.

Penelitian yang dilakukan hanya sampai delapan tahapan yakni berakhir pada tahap uji coba pemakaian dan hasilnya berupa data pelaporan dan analisis. Hal ini dikarenakan terbatasnya uji coba dan hasil dari penelitian tidak diproduksi secara massal.¹⁸

¹⁸ Tatang Ary Gumanti, Yunidar & Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). Hlm. 293.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian ini adalah seluruh anak di RA Al Murtadho Kab. Ngawi. Sampel pada penelitian ini ialah anak kelompok B di RA Al Murtadho kab.Ngawi.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diambil dari hasil penilaian para ahli, teman sejawat, pendidik serta hasil penilaian pada anak. Kelayakan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini yang dikembangkan peneliti didapatkan dari hasil penilaian para ahli dan teman sejawat serta respon dari pendidik. Sedangkan data dari hasil penilaian anak didapatkan untuk mengetahui efektivitas dari modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Subjek yang diambil pada penelitian dan pengembangan ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, antara lain:

- a. Ahli media yang dijadikan validator adalah dosen ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini.
- b. Ahli materi yang dijadikan validator adalah Kaprodi PAUD dan dosen yang mengampu bidang pendidikan anak usia dini, serta memahami tentang materi dalam pembelajaran di PAUD.

- c. Teman sejawat yang dijadikan validator adalah teman satu kelas dengan peneliti yang berpengalaman di bidang PAUD serta aktif dalam pembuatan jurnal dan literasi.
- d. Guru kelompok B yang menjadi responden adalah guru kelas kelompok B di PAUD dan sudah mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar di PAUD.

5. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yakni data yang diperoleh dari wawancara, validasi ahli dan uji coba produk yang berupa saran-saran perbaikan serta tanggapan tentang produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif yakni data yang diperoleh dari hasil coba produk dan pemakaian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai beberapa cara untuk dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti, yaitu:

a. Angket

Angket merupakan pernyataan yang akan diterima oleh informan atau responden.¹⁹ Ada empat angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: (1) angket penilaian modul untuk ahli media. (2) angket penilaian modul

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta., 2006). Hlm. 156.

untuk ahli materi. (3) angket penilaian produk untuk teman sejawat. (6) angket penilaian respon guru terhadap produk.

b. Tes

Tes adalah berupa pertanyaan atau disebut dengan rangkaian tugas yang diberikan pada anak didik untuk dijawab ataupun diselesaikan.²⁰ Tes ini dijalankan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir nilai rata-rata hasil pembelajaran anak disaat sebelum dan sesudah *treatment*. Pembelajaran yang dimaksud yakni bukan hanya di dalam kelas saja tetapi mulai dari anak masuk ke sekolah dipagi hari sampai dengan pulang sekolah. Jenis tes yang diterapkan adalah berbentuk pemberian tugas pada setiap anak untuk bercerita tentang sesuatu yang berkesan dan dilakukan selama 2 hari.

c. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan peneliti dengan informan untuk menerima data yang dibutuhkan.²¹ Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, pembelajaran di sekolah, sejarah sekolah, dan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). Hlm. 105.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 140.

d. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan beberapa data yakni dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.²² Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang situasi kondisi lokasi penelitian dan terkait data efektivitas pengembangan produk yang telah digunakan. Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan memakai pedoman observasi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi, baik berupa bentuk gambar, tulisan ataupun sebuah karya monumental seseorang.²³ Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengambilan gambar/foto ketika wawancara, pembelajaran berlangsung, dan lain-lain, peneliti juga mendokumentasikan arsip-arsip sekolah yang mana dianggap penting untuk menunjang penelitian ini.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan instrumen yakni berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, angket dan juga tes yang akan diuraikan berikut ini:

- a. Tahap validasi ahli, pada tahap ini data dikumpulkan menggunakan instrumen angket dengan standar skala *likert*. Instrumen angket ini

²² Sukmadinata, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 220.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Hlm. 140.

memiliki tujuan untuk mengetahui ukuran valid dan layak nya produk yang telah dikembangkan serta bisa diperbaiki. Validasi yang perlukan pada penelitian ini yakni: validasi ahli media, validasi materi dan validasi teman sejawat serta respon dari guru terhadap produk yang dikembangkan. Untuk lebih lanjut mengenai angket validasi dapat dilihat pada lampiran 6-9.

- b. Tahap uji coba produk, data yang dikumpulkan melalui instrumen tes, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Tujuan instrumen tes pada tahap uji coba ini adalah untuk mengetahui penilaian pada modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Dengan begitu bisa dilanjutkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan apabila ada yang kurang sesuai.
- c. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data terkait efektivitas modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini yakni dengan tes, guru memberikan tes pada anak untuk bercerita terkait hal yang berkesan kemudian peneliti mengamati hal tersebut dan memberikan penilaian dengan Instrumen yang telah dibuat berdasarkan kemampuan bercerita. Adapun Instrumen yang digunakan untuk menilai anak tentang kemampuan bercerita dibuat sedemikian rupa sesuai dengan tahapan perkembangan bercerita. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 10.

8. Teknik Analisis Data

Mengolah data hasil validasi ahli, uji coba produk dan uji coba pemakaian menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Analisis data validasi ahli

Analisis data tentang pengembangan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dilakukan dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari para ahli menggunakan skala *likert*.

Skala ini memberikan lima pilihan jawaban yakni, sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik yang disertai dengan saran revisi/komentar. Sehingga jawaban yang akan diberikan mempunyai sifat jelas dan mengukur serta mempermudah peneliti mengetahui tingkatan modul bercerita. Perhitungan rumus hasil validasi untuk mengetahui tingkat kevalidan produk tersebut yakni sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, hasil skala akan peneliti gunakan untuk pedoman dalam merevisi modul bercerita yang dikembangkan. Adapun penskoran nilai akhir hasil validasi ahli media, validasi materi, validasi teman sejawat dan penilaian guru berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penskoran Angket Validasi

Skor	Kategori
4.5-5	Sangat valid/ layak
4-4.5	Valid/ layak
3-3.9	Cukup valid/ layak
2-2.9	Kurang valid/ layak
1-1.9	Sangat kurang valid/ layak

Selanjutnya, merevisi produk berdasarkan hasil dari validator ahli dan juga saran-saran yang sudah diberikan untuk menyempurnakan produk pengembangan.

b. Analisis data uji coba pemakaian

Analisis data uji coba pemakaian, menggunakan analisis *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. *Statistik deskriptif* merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas lagi.²⁴ *Statistik deskriptif* yang digunakan untuk penelitian ini merupakan cara perhitungan *mean*, *standar deviasi*, *varians*.

Adapun *statistik inferensial* merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*inferensialkan*) untuk populasi dimana sampel

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.208

diambil. *Statistik inferensial* yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik *statistik uji normalitas*, dan *Paired Sample Test*.²⁵

Perhitungan hasil uji coba pemakaian (perhitungan data statistik deskriptif dan statistik inferensial) menggunakan program SPSS 22 untuk mengetahui tingkat keefektifan modul bercerita yang telah dikembangkan.

Sebelum dilanjutkan perhitungan *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*, data nilai *pretest* dan *posttest* anak didik dimasukkan terlebih dahulu ke dalam *Microsoft Office Excel 2007* untuk menggabungkannya dari hari pertama sampai hari keenam, kemudian dihitung jumlah rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan anak.

Data hasil *pretest* dan *posttest* anak diperoleh dengan beberapa langkah berikut:

- 1) Skor dihitung dari masing-masing perolehan anak. Adapun tingkat penilaian yang diberikan Belum Berkembang dengan nilai 1, Masih Berkembang dengan nilai 2, Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai 3, Berkembang Sangat Baik yakni dengan nilai 4.
- 2) Jumlah skor dari masing-masing anak dihitung dengan menggunakan persentase keidealan dengan rumus berikut²⁶:

²⁵ *Ibid.* Hlm. 209.

²⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100$$

- 3) Hasil dari nilai akhir tersebut kemudian dikualifikasikan pada kriteria berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Jenis Penilaian	Nilai
BB (belum Berkembang)	0-25
MB (Masih Berkembang)	26-50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100

Setelah mendapatkan hasil berupa nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* selama enam hari, kemudian dilakukan perhitungan *statistik deskriptif* menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi hasil *pretest* dan *posttest* anak.

Berikutnya dilakukan perhitungan statistik inferensial menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui bagaimana hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Selanjutnya melakukan *Uji Normalitas* untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, nilainya dinyatakan berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan dengan melakukan *Uji Paired Sample T Test* untuk mengetahui

apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

F. Spesifikasi Produk Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, adapun spesifikasi produk yaitu:

1. Modul ini berbentuk buku yang dapat digunakan di sekolah
2. Modul ini diperuntukkan bagi pendidik, pengelola PAUD serta orang tua agar dapat menstimulasi kemampuan bercerita anak
3. Modul ini berisi tentang tata cara menstimulasi agar anak mampu bercerita dalam berbagai kondisi
4. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan contoh percakapan antara guru dan anak agar membuka wawasan guru untuk berkomunikasi serta memberikan ide bahasan.
5. Modul ini memuat kata pengantar, daftar isi, kompetensi isi dan kompetensi dasar, apakah bercerita, kriteria kemampuan bercerita anak, tips untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak yang meliputi: menciptakan kenyamanan, membangun *chemistry* dengan anak, menciptakan *good mood* anak, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, pertanyaan stimulasi, memberikan penguatan, menggali amanah, yang terakhir adalah biografi penulis.

6. Modul ini bisa digunakan untuk sumber belajar mandiri bagi pendidik dan orang tua serta pengelola PAUD.

G. Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini ini diasumsikan dapat:

1. Dijadikan modul pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bercerita anak usia dini
2. Dijadikan modul yang bisa dipakai secara mandiri di rumah oleh orang tua
3. Dijadikan bahan untuk acuan bagi pendidik ataupun pengelola PAUD, TK, ataupun RA terkait pembelajaran stimulasi perkembangan kemampuan bercerita anak.
4. Menambah keterampilan pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini serta eskperimennya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini dikembangkan berdasarkan prosedur pengembangan Borg dan Gall menurut Sugiyono. Langkah pengembangan Borg dan Gall ada 10 tahapan yang harus dilaksanakan. Tetapi dalam penelitian ini yang digunakan hanya sampai pada tahapan uji coba produk setelah dilakukannya tahap validasi pada ahli media, ahli materi, dan teman sejawat. Adapun enam tahapam pengembangan yaitu: (a) Potensi dan masalah. (b) Pengumpulan data. (c) Desain produk. (d) Validasi desain. (e) Revisi desain. (f) Uji coba produk.
2. Kelayakan produk berdasarkan validasi ahli media, ahli materi, teman sejawat serta pendidik/guru terhadap produk yang telah dikembangkan peneliti mendapat penilaian secara keseluruhan dengan rata-rata 4,43 yakni masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini yang dikembangkan layak untuk digunakan pada pembelajaran.
3. Penerapan Modul Bercerita untuk meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dilaksanakan di RA Al Murtadho Kab. Ngawi pada anak

kelompok B yang berjumlah 11 anak yang melakukan eksperimen. Pelaksanaan eksperimen hanya dilakukan pada satu kelompok ini saja dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah diterapkan modul bercerita oleh guru kepada anak

4. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata anak pada saat *pre test* sebesar 45,64 dan nilai *post test* sebesar 91,27 memiliki selisih antar kedua nilai rata-rata tersebut sebesar 45,63, yang berarti ada peningkatan nilai rata-rata sesudah modul bercerita diterapkan pada anak. Dan berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test*, yang menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak diterapkan modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini *efektif* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dalam setiap kondisi emosi anak seperti senang, sedih, kesal, marah dll.

B. Saran

1. Modul Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini ini diharapkan dapat dipakai guru ataupun orang tua untuk menstimulasi kemampuan bercerita anak di sekolah ataupun dirumah.
2. Untuk calon peneliti berikutnya diharapkan tidak hanya sampai tahap ini melainkan dapat melaksanakan penelitian pengembangan sampai tahap selanjutnya yaitu pemakaian modul secara luas, dengan melibatkan lebih banyak sekolah.
3. Contoh dan komunikasi di modul lebih dikembangkan lagi tidak hanya satu atau dua percakapan saja
4. Pendidik anak usia dini diharapkan dapat memanfaatkan produk modul bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini dengan maksimal sehingga hasil yang diperoleh akan optimal juga.
5. Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan bercerita anak usia dini dengan memberikan fasilitas agar guru dan anak bisa lebih harmonis sehingga kedekatannya lebih terasa, karena dengan keharmonisan dan kedekatan akan menciptakan rasa nyaman antara guru dan anak akan saling berbagi cerita dalam setiap kondisi.

Daftar Pustaka

- Abdul & Ertiwi Mamonto, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak anak Di Kota Selatan Gorontalo”, *Jurnal Unnes* volume 5 No 1 2016.
- Aghnaita, “Perkembangan Fisik Motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no.137 tahun 2014 ,” *Jurnal Pendidikan Anak vol III no23*.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, Karin & Suyadi. “Penggunaan Metode Show And Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Program Studi PGRA Volume 6 No 2 2020*.
- Cahyani, Ratih & Suyadi. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Golden Age Volume 3 No 4 2018*.
- Elizabeth. 1978. *Perkembangann anak*, (Alih Bahasa: Med Meitasari Tjandra). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Enny Zubaidah, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik pengembangannya di Sekolah”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Bulan November. Volume 23 Volume 3, 2004.
- Gumanti, Tatang Ary Yunidar & Syahrudin. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hafeldha, Selma Intania. 2020. Diakui Jadi Penulis Termuda Gadis ini Sudah Menulis Sejak *Usia 5 Tahun*. *Liputan 6*.
- Ika Lestari, “Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Ilmiah* volume 13 No 2 Desember 2018.
- Jamaris, Marthin. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Lelly Ambarsari, “Penerapan Metode Story Telling Pada Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelompok B3 TK Budi Mulia Pandeansari Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* volume 10 No.4 2015.

- Lilis Darmila dkk, “Pengaruh Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung”. *Jurnal*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2018), *Jurnal Raudhah* Vol 6 No 1, Januari 2018.
- Maghfi, Ulfah Nabila & Suyadi. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board)”. *Jurnal Program Studi PGRA* Volume 6 No 2 2020.
- Muhammed Ali Isik, “The Impact of Story Telling on Young Ages”, *European Journal of Language and Language and Literature Studies* vol 2 No 3 Desember 2016.
- Musen, Paul Henri. 1984. *Perkembangan dan kepribadian anak* (Alih Bahasa: Med Meitasari Tjandra). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Musfiroh, Tadkiroatun. , 2008. *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nanik Ermawati & Sri Widayati, “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B Di RA Mahir Ar Riyadhl Surabaya”, *Jurnal PAUD Teratai* volume 7 No 1 2018.
- Nur Fatwakiningsih, “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui metode Berkomunikasi dengan Gambar Pada Anak dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif”, *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi* volume 2 No 3 2014.
- Permendikbud no 137. 2014. *Standar Nasional PAUD*.
- Permendikbud no 146. 2014. *Standar Nasional PAUD*.
- Pravanayee Samantaray. “Use Story Telling to Develop Spoken English Skill”, *International Journal of language & linguistics* vol 1 No 1, June 2014.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi 1*, (alih Bahasa Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Gruoup.
- Azizah, Suci Midsyahri. "Urgensi Pengembangan Bahasa verbal dan non verbal Anak usia dini", *Jurnal Al Adabiy* volume 9 No 2 2014.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kuantitaif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al Fabeta.
- Sukardi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Kommpetensi Dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Taufiqurrahman, Safikri & Suyadi. "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Al-Aulad* Volume 2 No 2 2019.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* volume 6 No 2 2016.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yofita, Aprianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.